

---

# PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT POLYCHEM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Mary Chen

mchen769@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan PSAK No. 5 tentang laporan keuangan segmen, penyebab perubahan persentase pada pengujian serta kesesuaian penerapan PSAK No. 5 (revisi 2009) mengenai pengungkapan pelaporan keuangan segmen eksternal. Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumenter. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan PSAK No.5 telah sesuai pada perusahaan mengenai hasil uji signifikansi. Kerugian juga dialami oleh beberapa segmen. Penyebab perubahan persentase pada pengujian pendapatan adalah pendapatan tiap segmen dan jumlah dari keseluruhan segmen, laba/rugi dari tiap segmen dan jumlah dari keseluruhan laba segmen, aset dari tiap segmen dan jumlah keseluruhan aset segmen. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah pada segmen yang mengalami kerugian secara terus-menerus perlu diadakan segmen tambahan sehingga sedikitnya tujuh puluh lima persen tercakup dalam segmen dilaporkan. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan memperhatikan dan fokus pada segmen poliester yang masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi domestik akan mengikuti tren dan masih akan terus meningkat.

**KATA KUNCI:** Laporan Segmen, PSAK No. 5, uji signifikansi

## PENDAHULUAN

Dalam perusahaan, untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar diperlukan sistem yang sudah terstandarisasi. Pada penyusunan laporan keuangan tersebut, diperlukan akuntansi keuangan yang meliputi kegiatan pencatatan, pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sistematis. Laporan keuangan berfungsi untuk memudahkan pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan ke depannya. Pelaporan keuangan berdasarkan segmen merupakan tuntutan perusahaan yang akan *go public* seperti Perseroan Terbatas (PT) Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.

Pelaporan keuangan segmen diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 yang memberikan penjelasan mengenai segmen entitas, khususnya yang beroperasi dalam industri dan geografis yang berbeda. Laporan keuangan segmen menggambarkan aktivitas masing-masing usaha dan wilayah geografis yang dilaporkan. PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak menyediakan pengungkapan pelaporan untuk tiap segmen usaha. Perusahaan ini antara lain bergerak di bidang

---

manufaktur serat organik, tekstil dan kimia. Kegiatan utamanya adalah memproduksi serat sintetis, serat dan benang Poliester (*Polyster*), Benang Nilon (*Fishing Net Yam*) serta Petrokimia (*Petrochemical*).

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Definisi Segmen

Segmen merupakan penggolongan atau pengelompokkan secara keseluruhan. Dalam Kamus Lengkap Ekonomi menurut Ahmad Antoni. K. Muda (2003: 306): “Segmen adalah bagian, lingkup fungsi dan tanggung jawab dalam suatu bisnis yang bisa dilaporkan secara terpisah, golongan, ruas”. Sedangkan segmen usaha disebut juga dengan pangsa kerja yang ditentukan oleh pendekatan manajemen.

### 2. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan ini meliputi investor, kreditor, manajer, badan-badan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya. Tetapi pada akuntansi keuangan lebih memusatkan penyajian laporan bagi pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan menggunakan laporan keuangan tidak bertujuan untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan, namun lebih pada untuk mengambil keputusan jenis dan sifat hubungan seperti apa yang akan di lakukan dengan perusahaan penerbit laporan keuangan di masa yang akan datang.

Menurut Horngren dan Harrison (2007: 4): “Akuntansi keuangan merupakan cabang akuntansi yang memfokuskan pada informasi bagi pihak di luar perusahaan”. Akuntansi keuangan menggambarkan bentuk pertanggungjawaban dana yang sebelumnya dipercayakan oleh para penyedia dana dari pihak luar perusahaan kepada manajemen perusahaan.

### 3. Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2009: 4) : “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dimana informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi tersebut harus dapat menjawab kebutuhan umum para pemakainya”.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Fungsi laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan entitas pada kurun waktu tertentu yang secara sistematis memberikan informasi mengenai aset, hutang serta modal yang dikenal dengan Laporan Posisi Keuangan. Selain itu juga menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya serta laba atau rugi yang dikenal dengan Laporan Laba Rugi Komprehensif.

### 4. Pelaporan Keuangan

---

Menurut Harnanto (2007: 4) : “Pelaporan keuangan kepada pihak intern disesuaikan dengan atau mengacu pada kebutuhan manajemen, pelaporan keuangan kepada pihak ekstern diatur atau mengacu pada standar akuntansi keuangan yang ditetapkan organisasi profesi akuntansi”.

Pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, perkembangan perusahaan yang merupakan bagian integral. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna informasi. Memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat pelaporan keuangan yang akan digunakan untuk mengambil keputusan.

#### 5. Pelaporan Segmen

Dalam PSAK No. 5 (revisi 2009) menjelaskan definisi beberapa istilah sebagai berikut:

Segmen usaha adalah sebuah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa. Komponen itu memiliki resiko dan imbal hasil yang berbeda risiko dan imbal hasil segmen lain. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan terkait atau tidaknya produk dan jasa, meliputi:

- a. Karakteristik produk atau jasa,
- b. Karakteristik proses produksi,
- c. Jenis atau golongan pelanggan produk atau jasa,
- d. Metode pendistribusian produk atau penyediaan jasa, dan
- e. Karakteristik iklim regulasi, seperti perbankan, asuransi atau industri fasilitas umum.

Selain segmen usaha sebagai segmen primer juga terdapat segmen geografis yang berlaku sebagai segmen sekunder. Segmen geografis merupakan pembagian pasar menjadi unit-unit geografis yang berbeda.

Dalam PSAK No. 5 (revisi 2009) menjelaskan definisi istilah segmen geografis, yaitu:

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam mengidentifikasi segmen geografis meliputi:

- a. Kesamaan kondisi ekonomi dan politik.
- b. Hubungan antar operasi dalam wilayah geografis berbeda.
- c. Kedekatan geografis operasi.
- d. Risiko khusus terdapat dalam operasi wilayah tertentu
- e. Regulasi pengendalian mata uang.

---

f. Risiko mata uang.

Menurut Baker, et al (2010: 145) :

Dalam PSAK menetapkan tiga aturan signifikansi 10 persen (*10 percent significance rules*) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus mempunyai informasi terlapor yang terpisah. Pengungkapan terpisah tersebut diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari pengujian berikut:

- a. Pendapatan segmen yang dilaporkan, termasuk penjualan eksternal atau penjualan/transfer antarsegmen, lebih besar atau sama dengan 10 persen dari pendapatan keseluruhan dari penjualan eksternal ditambah transaksi antarsegmen dari keseluruhan segmen operasi.
- b. Nilai absolut dari laba atau kerugian adalah lebih besar atau sama dengan 10 persen. Nilai absolut mencakup:
  - 1) laba gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak dilaporkan rugi atau,
  - 2) rugi gabungan dari seluruh segmen operasi yang dilaporkan rugi.
- c. Aset segmen sama dengan atau lebih besar dari 10 persen aset gabungan seluruh segmen operasi.

Jenis maupun bentuk laporan segmen yang utama biasanya ditentukan oleh karakteristik dan sumber utama risiko dan imbal hasil perusahaan. Apabila risiko dan imbal hasil tersebut dipengaruhi oleh diferensiasi produk atau jasa, maka perusahaan akan melaporkan segmen usaha dan dilanjutkan dengan informasi kedua mengenai segmen geografis. Jika risiko dan imbal hasil perusahaan utamanya dipengaruhi oleh perbedaan kondisi operasional di berbagai negara dan wilayah geografis, maka yang diutamakan adalah informasi mengenai segmen geografis diikuti segmen usaha.

Menurut Baker, et al (2010: 155) :

PSAK No. 5 (revisi 2009) menyatakan jika perusahaan menggunakan segmen usaha sebagai pelaporan segmen primer, maka perusahaan harus melaporkan informasi sebagai berikut.

- a. Pendapatan segmen dari pelanggan eksternal dan dihubungkan dengan lokasi pelanggan berdasarkan wilayah.
- b. Nilai yang menyertai aset segmen yang dihubungkan dengan lokasi aset berdasarkan wilayah.
- c. Jumlah pengeluaran pada periode tertentu untuk memperoleh aset segmen yang diperkirakan akan digunakan lebih dari 1 periode yang dihubungkan dengan aset secara wilayah.

Jika perusahaan menggunakan segmen wilayah sebagai pelaporan segmen primer, maka perusahaan harus melaporkan informasi sebagai berikut:

- a. Pendapatan segmen dari pelanggan eksternal
- b. Nilai yang menyertai aset segmen

---

Jumlah pengeluaran pada periode tertentu untuk memperoleh aset segmen yang diperkirakan akan digunakan lebih dari 1 periode

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian studi kasus (*case study*) dengan obyek penelitian pada PT Polychem Indonesia, Tbk. Dan Entitas Anak.

Menurut Fathoni (2006: 99) :

“Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Namun konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa biasa, yang menurut konsep bahasa Inggris disebut *event*. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain dengan melalui studi kasus.”

Dalam penelitian ini, Penulis mengumpulkan data serta laporan keuangan melalui *website* perusahaan dan studi dokumenter dengan mempelajari data, catatan yang ada serta laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan, Laba Usaha dan Aset

### 1. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

Untuk menguji segmen mana yang dilaporkan secara terpisah berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen, berikut ini disajikan Tabel pengujian pendapatan segmen operasi tahun 2009:

**TABEL 1**  
**PT POLYCHEM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2009**

Segmen	Pendapatan Segmen (Rp)	Persentase Pendapatan Segmen (%)	Segmen Dilaporkan
Poliester	1.094.063.925.000	34,80	Ya
Petrokimia	1.318.186.178.000	41,93	Ya
Benang Nilon	731.740.022.000	23,27	Ya
<b>Total</b>	<b>3.143.990.125.000</b>	<b>100,00</b>	<b>-</b>

*Sumber: Data Olahan, 2015*

Dari Tabel 1 di atas berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen terhadap total pendapatan gabungan seluruh segmen adalah sebesar Rp3.143.990.125.000,00 menunjukkan bahwa dari segmen poliester, petrokimia dan benang nilon memiliki persentase pendapatan lebih dari sepuluh persen. Persentase pendapatan untuk segmen poliester sebesar 34,80 persen, segmen petrokimia sebesar 41,93 persen dan segmen benang nilon sebesar 23,27 persen. Dari hasil perhitungan di atas, maka setiap segmen dilaporkan secara terpisah.

## 2. Uji Laba (Rugi) Sepuluh Persen

Berikut ini disajikan Tabel pengujian laba (rugi) segmen operasi tahun 2009 guna mengetahui segmen mana yang dilaporkan secara terpisah berdasarkan uji laba (rugi) sepuluh persen:

**TABEL 2**  
**PT POLYCHEM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI LABA (RUGI) SEPULUH PERSEN TAHUN 2009**

Segmen	Laba (Rugi) (Rp)	Persentase Laba (Rugi) Segmen (%)	Segmen Dilaporkan
Poliester	(48.729.808.000)	(196,18)	Tidak
Petrokimia	8.453.053.000	34,03	Ya
Benang Nilon	16.386.628.000	65,97	Ya
<b>Total</b>	<b>24.839.681.000</b>	<b>100,00</b>	<b>-</b>

*Sumber: Data Olahan, 2015*

Dari Tabel 2, berdasarkan hasil perhitungan uji laba (rugi) sepuluh persen menunjukkan bahwa segmen poliester tidak dilaporkan secara terpisah karena perhitungan ini tidak lolos uji sepuluh persen. Sedangkan segmen benang nilon mencatat persentase laba tertinggi yaitu sebesar 65,97 persen.

## 3. Uji Aset Sepuluh Persen

Berikut ini disajikan Tabel pengujian aset segmen operasi tahun 2009 guna mengetahui segmen mana yang dilaporkan secara terpisah:

**TABEL 3**  
**PT POLYCHEM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI ASET SEPULUH PERSEN TAHUN 2009**

Segmen	Aset Segmen (Rp)	Persentase Aset Segmen (%)	Segmen Dilaporkan
Poliester	1.555.772.490.000	43,46	Ya
Petrokimia	1.184.537.776.000	33,09	Ya
Benang Nilon	839.417.421.000	23,45	Ya
<b>Total</b>	<b>3.579.727.687.000</b>	<b>100,00</b>	<b>-</b>

*Sumber: Data Olahan, 2015*

Pada Tabel 3 ditampilkan bahwa baik segmen poliester, petrokimia dan segmen benang nilon dilaporkan secara terpisah berdasarkan uji aset sepuluh persen. Setiap aset segmen tersebut lebih besar atau sama dengan sepuluh persen aset gabungan segmen operasi.

Setelah menentukan segmen mana yang dilaporkan berdasarkan salah satu dari tiga uji sepuluh persen tersebut, maka entitas harus menerapkan uji komprehensif yang merupakan uji pendapatan konsolidasi tujuh puluh lima persen. Total pendapatan dari sumber eksternal perusahaan secara keseluruhan segmen operasi dilaporkan secara terpisah harus sama dengan atau lebih dari tujuh puluh lima persen total pendapatan konsolidasi.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari segmen yang telah dibandingkan:

Segmen yang dilaporkan:		
Petrokimia	1.317.156.097.000	
Benang Nilon	731.740.022.000	
Pendapatan Konsolidasi		2.048.896.119.000
Persentase segmen dilaporkan dari pendapatan		3.142.960.044.000
		65,19%

Segmen yang dilaporkan terdiri dari segmen petrokimia dan benang nilon. Dari hasil pengujian di atas mencapai persentase sebesar 65,19 persen, persentase yang dihasilkan tidak melebihi 75 persen maka perusahaan perlu melakukan penambahan untuk segmen pelaporannya.

#### 4. Perubahan Persentase Pendapatan

Pada pembahasan ini, total dari pendapatan didapat dari dua jenis pemasukan, yaitu penjualan eksternal dan penjualan antar segmen. Dari kedua penjualan tersebut mempunyai faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan persentase pendapatan. Perubahan persentase pendapatan juga tidak hanya dipengaruhi penjualan persegmen, tetapi dipengaruhi oleh total pendapatan dari seluruh segmen.

**TABEL 4**  
**PT POLYCHEM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERSENTASE PENDAPATAN**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

Segmen	Pendapatan Segmen 2009	%	Pendapatan Segmen 2010	%	Pendapatan Segmen 2011	%	Pendapatan Segmen 2012	%	Pendapatan Segmen 2013	%
Poliester	1.094.063.925.000	34,80	1.187.356.342.000	32,73	1.639.401.543.680	32,70	1.985.490.496.890	42,08	2.631.667.580.814	42,72
Petrokimia	1.318.186.178.000	41,93	1.515.113.134.000	41,76	2.540.273.356.816	50,67	2.092.207.243.750	44,34	2.735.699.891.340	44,41
Benang Nilon	731.740.022.000	23,27	925.789.886.000	25,52	833.430.113.764	16,63	641.077.726.750	13,59	792.691.198.425	12,87
<b>Total</b>	<b>3.143.990.125.000</b>	<b>100,00</b>	<b>3.628.259.362.000</b>	<b>100,00</b>	<b>5.105.464.786.496</b>	<b>100,00</b>	<b>4.718.775.467.390</b>	<b>100,00</b>	<b>6.160.058.670.579</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Olahan, 2015

#### 5. Perubahan Persentase Laba (Rugi)

**TABEL 5**

**PT POLYCHEM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERSENTASE LABA (RUGI)**  
**TAHUN 2009 s.d 2013**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Segmen	Laba (Rugi) Segmen 2009	%	Laba (Rugi) Segmen 2010	%	Laba (Rugi) Segmen 2011	%	Laba (Rugi) Segmen 2012	%	Laba (Rugi) Segmen 2013	%
Poliester	(48.729.808)	(196,18)	12.279.761	10,15	52.893.916	8,62	(19.927.491)	(8,86)	(86.664.936)	(35,91)
Petrokimia	8.453.053	34,03	108.684.933	89,85	560.607.137	91,38	224.891.883	100,00	241.319.809	100,00
Benang Nilon	16.386.628	65,97	(27.857.388)	(32,03)	(1.771.860)	(0,29)	(37.464.510)	16,66)	(14.032.745)	(5,81)
<b>Total</b>	<b>24.839.681</b>	<b>100,00</b>	<b>120.964.694</b>	<b>100,00</b>	<b>613.501.053</b>	<b>100,00</b>	<b>224.891.883</b>	<b>100,00</b>	<b>241.319.809</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa laba (rugi) dari tahun 2009 sebesar Rp24.839.681.000,00 dari total seluruh segmen dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp102.964.694.000,00. Peningkatan laba paling signifikan terjadi pada tahun 2011 dengan total laba sebesar Rp613.501.053.344,00. Akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan drastis sebesar Rp224.891.882.860,00. Dan pada tahun 2013, perusahaan berhasil meningkatkan laba sebesar Rp241.319.808.807,00. Tahun 2009 pada segmen poliester menderita kerugian dengan persentase yaitu -196,18 persen dari total persentase seluruh segmen. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan nilai menjadi 10,15 persen. Dan pada tahun 2011 segmen poliester mengalami sedikit penurunan dengan persentase senilai 8,62 persen. Mengakhiri tahun 2012 segmen poliester menutup hasil dengan menderita kerugian senilai -8,86 persen. Dan kerugian terus dialami segmen ini sampai pada tahun 2013 dengan persentase kerugian senilai -35,91 persen. Lanjut dengan segmen petrokimia pada tahun 2009 dengan persentase laba senilai 34,03 persen dan meningkatkan laba secara signifikan pada tahun 2010 dengan hasil 89,85 persen. Peningkatan terus ditunjukkan oleh segmen petrokimia pada tahun berikutnya dengan hasil laba yaitu 91,38 persen. Dan yang begitu memuaskan pada tahun 2012 dengan hasil 100,00 persen. Hal yang sama juga berlaku dengan tahun 2013 dengan nilai 100,00 persen. Segmen benang nilon senilai 65,97 persen pada tahun 2009 dan mengalami kerugian senilai -32,03 persen pada tahun 2010. Pada tahun 2011 segmen benang nilon berhasil memperbaiki kerugian tahun sebelumnya dengan persentase kerugian senilai -0,29 persen. Dan pada tahun 2012 kembali mengalami kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu senilai -16,66 persen. Begitu juga dengan tahun 2013 mengalami penurunan yaitu senilai -5,81 persen.



## 6. Perubahan persentase dari aset

**TABEL 6**  
**PT POLYCHEM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERSENTASE ASET**  
**TAHUN 2009 s.d 2013**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Segmen	Aset Segmen 2009	%	Aset Segmen 2010	%	Aset Segmen 2011	%	Aset Segmen 2012	%	Aset Segmen 2013	%
Poliester	1.555.772.490	43,46	1.460.108.220	39,13	2.477.348.428	46,24	2.575.898.681	45,73	3.033.621.162	45,96
Petrokimia	1.184.537.776	33,09	1.362.158.855	36,50	2.023.764.620	37,77	2.236.692.796	39,71	2.626.233.359	39,78
Benang Nilon	839.417.421	23,45	909.287.197	24,37	856.590.965	15,99	819.684.251	14,55	941.299.633	14,26
<b>Total</b>	<b>3.579.727.687</b>	<b>100,00</b>	<b>3.731.554.272</b>	<b>100,00</b>	<b>5.357.704.013</b>	<b>100,00</b>	<b>5.632.275.728</b>	<b>100,00</b>	<b>6.601.154.154</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa total aset segmen tahun 2009 sebesar Rp3.579.727.687,00 dari total seluruh segmen dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp3.731.554.272,00. Peningkatan aset segmen paling signifikan terjadi pada tahun 2011 dengan total aset segmen sebesar Rp5.357.704.012.732,00. Dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp5.632.275.728.230,00. Dan pada tahun 2013, perusahaan berhasil meningkatkan total aset segmen sebesar Rp6.601.154.153.823,00.

Tahun 2009 persentase aset segmen poliester yaitu 43,46 persen dari total persentase seluruh segmen. Pada tahun 2010 mengalami penurunan nilai menjadi 39,13 persen. Dan pada tahun 2011 segmen poliester kembali meningkat dengan persentase senilai 46,24 persen. Dan pada tahun 2012 persentase segmen poliester senilai 45,73 persen. Dan pada tahun 2013 persentase aset segmen menyumbang 45,96 persen. Lanjut dengan segmen petrokimia pada tahun 2009 dengan persentase aset segmen senilai 33,09 persen dan meningkatkan pada tahun 2010 dengan hasil 36,50 persen. Peningkatan terus ditunjukkan oleh segmen petrokimia pada tahun 2011 berikutnya dengan berhasil menyumbang 37,77 persen. Pada tahun 2012 persentase aset segmen petrokimia senilai 39,71 persen, serta tahun 2013 berkontribusi senilai 39,78 persen.

Pada segmen benang nilon senilai 23,45 persen pada tahun 2009 dan mengalami peningkatan senilai 24,37 persen pada tahun 2010. Pada tahun 2011 segmen benang nilon mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya dengan persentase senilai 15,99 persen. Penurunan juga terjadi pada tahun 2012 yaitu senilai 14,55 persen. Begitu juga dengan tahun 2013 mengalami penurunan yaitu senilai 14,26 persen.

## **PENUTUP**

---

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan pelaporan keuangan segmen yang dilakukan berdasarkan uji pendapatan, uji laba (rugi), uji aset sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 telah sesuai dengan pernyataan PSAK No. 5 tentang laporan keuangan segmen. Tetapi pada segmen-segmen yang mengalami kerugian tidak dapat diperhitungkan dalam uji pendapatan konsolidasi tujuh puluh lima persen. Dan pada uji pendapatan konsolidasi tujuh puluh lima persen, hanya tahun 2011 yang melebihi persentase tujuh puluh lima persen dan pada tahun selebihnya perusahaan tidak berhasil mencapai persentase yang sama dengan atau melebihi tujuh puluh lima persen.
2. Penyebab perubahan persentase pada pengujian pendapatan adalah pendapatan dari setiap segmen dan jumlah dari keseluruhan segmen. Pada pengujian laba (rugi) adalah laba dari setiap segmen serta jumlah dari keseluruhan laba segmen. Pada pengujian aset adalah aset dari setiap segmen dan jumlah keseluruhan aset segmen.
3. Pengungkapan pelaporan segmen telah sesuai dengan PSAK No. 5 tentang pelaporan keuangan segmen. Bukti dari ini adalah perusahaan telah menyajikan laporan keuangan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder perusahaan. Pendapatan dibagi menjadi pendapatan eksternal dan penjualan antar segmen. Sedangkan laba dan aset disajikan per segmen.

Dari kesimpulan tersebut, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran kepada PT Polychem Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak sebagai berikut:

1. Merujuk pada penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2013, pendapatan eksternal perusahaan terus mengalami kerugian pada segmen Poliester dan Benang Nilon sehingga menyebabkan uji pendapatan konsolidasi tidak melebihi atau sama dengan tujuh puluh lima persen. Jika pada segmen tertentu mengalami kerugian secara terus-menerus, maka perlu diadakan segmen tambahan sehingga sedikitnya tujuh puluh lima persen tercakup dalam segmen dilaporkan.
2. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan memperhatikan dan fokus pada segmen poliester yang masih rendah karena sampai saat ini perusahaan masih merupakan pemasok benang polister terbesar dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi domestik akan mengikuti tren dan masih akan terus meningkat.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E., Valdean C. Lembke, Thomas E. King, Cynthia G. Jeffrey. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Judul asli: Advanced Financial Accounting)*, jilid 2. Penerjemah Amir Abadi Jusuf, Sylvia Veronica NPS, Etty Retno Wulandari, Dwi Martani. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rincka Cipta, 2006.
- Harnanto. *Akuntansi Keuangan Menengah, jilid satu*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007.
- Horngrén, Charles T, Walter T. Harrison Jr. *Akuntansi (Judul asli: Accounting)*, Edisi 7, Jilid 1. Penerjemah Gina Gania, Danti Pujiati. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Muda, Ahmad Antoni K. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Gitamedia Press, 2003.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.